

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan, karena dengan pendidikan dapat menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter. Sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, bahwa, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Definisi pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang tersebut menunjukkan luasnya cakupan pendidikan dan sistem pendidikan yang diakui di Indonesia. Pendidikan tidak terbatas hanya belajar di sekolah. Demikian pula sistem pendidikan tak hanya ada dalam bentuk sekolah formal sebagaimana yang umumnya dikenal dan berkembang di masyarakat. Ada bentuk-bentuk pendidikan lain yang dikenal dan diakui dalam Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku di Indonesia.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan – tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orang tua

sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci kemana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa mereka akan dididik, dan apa isi pendidikannya.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik disekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan – bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan cara dan alat-alat yang telah dipilih dan dirancang secara cermat.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berlangsung di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Pendidikan di sekolah mulai SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan Perguruan Tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung secara alami tanpa dapat kita sadari terjadi di dalam lingkungan hidup sehari-hari, pendidikan tersebut berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Setiap kegiatan pendidikan nonformal terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Jalur pendidikan ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang

memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Maka dari itu penting sekali pendidikan disiapkan dan direncanakan dengan baik dan cermat. Proses Pendidikan yang terencana dengan baik akan mewujudkan karakter murid yang lebih baik dan terarah. Seperti yang dijelaskan Menurut Purwanto (2016:13) , “Proses pembentukan karakter membutuhkan lingkungan yang kondusif, pelatihan dan pembiasaan, persepsi terhadap pengalaman hidup serta perlu terus diasah dan diasuh terus menerus karena merupakan proses pendakian tiada akhir.”

Di dalam dunia pendidikan tentunya terdapat proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan prilaku, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Menurut Arikunto (2012:4), “Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.” Cara itu dapat membantu guru untuk mendapatkan hasil perkembangan siswa selama dilakukannya proses belajar mengajar, apakah terjadi kemajuan atau tidak.

Oleh karena itu, Pendidikan karakter perlu dikembangkan lebih lanjut melalui lembaga-lembaga pendidikan nonformal diluar sekolah. Salah satu sarana untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah tempat kursus atau les yang mampu melatih tidak hanya kemampuan *hardskill* namun juga kemampuan *softskill* anak. Seperti yang disampaikan oleh seorang pengajar musik dan pemain biola berkebangsaan jepang,

Suzuki dalam Rupiyo (201 : 2011) berpendapat bahwa, “Mengajar musik bukan lah tujuan utama saya. Saya ingin membentuk masyarakat yang santun dan manusia yang bermartabat. Jika seorang anak mendengar musik yang baik sejak lahir, ia akan belajar memainkannya, ia akan mengembangkan rasa sensitif, disiplin dan ketahanan mental, juga hati yang indah.”

Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi landasan kegiatan belajar sekolah musik IAV (*Indonesian Art Voices*). Sekolah musik *Indonesian Art Voices* atau IAV adalah sekolah musik yang memfokuskan diri tidak hanya pada pembekalan kemampuan musik peserta didiknya saja. Sekolah musik *Indonesian Art Voices* juga melakukan proses pembentukan sikap dan mental melalui serangkaian proses kegiatan belajar dan pelatihan *softskill* dibidang seni pertunjukan.

Peneliti memilih sekolah musik *Indonesian Art Voices* sebagai penelitian karena sekolah musik *Indonesian Art Voices* memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan sekolah musik lainnya. Salah satunya dengan kegiatan video vlog dengan mengangkat konten yang kekinian. Peneliti tertarik dengan kegiatan tersebut karena dengan adanya kegiatan tersebut murid lebih terasah rasa kepercayaan diriannya dan lebih aktif.

Salah satu Kegiatan belajar yang terdapat di sekolah musik *Indonesian Art Voices* yaitu Kegiatan belajar vokal dan vokal grup. Vokal grup adalah kumpulan beberapa penyanyi yang menyanyikan lagu dengan ketinggian suara berbeda beda, antara lain *sopran*, *alto*, *bass*, dan *tenor*. *Sopran* dan *Alto* merupakan jenis suara untuk wanita, sedangkan *Bass* dan *Tenor* merupakan jenis suara untuk laki-laki. Vokal grup telah menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Bentuk penyajian musik vokal bermacam–macam, diantaranya adalah bentuk vokal tunggal atau solo vokal,

duet vokal, trio vokal, kuartet vokal, vokal grup, hingga dalam bentuk paduan suara.

Vokal grup (*Annsamble Vocal*) juga kelompok penyanyi yang mengandalkan *skill* individual serta musikalitas yang baik. Ada pun kegiatan belajar vokal grup di *Indonesian Art Voices* memfokuskan pada pembentukan sebuah tim. Anak diajak dan dilatih untuk dapat bekerja sama dalam sebuah tim, untuk menghasilkan harmonisasi suara yang indah. Bukan hanya itu tapi anak juga dituntut untuk bisa mengendalikan ego masing – masing, salah satunya dengan saling mendengar suara teman sekelompok suaranya. Dengan menerapkan pendidikan karakter dalam pengajaran vokal grup kepada anak diharapkan dapat membantu pendidikan karakter anak yaitu menumbuhkan kepercayaan diri, sikap toleransi dan mampu bekerja sama dengan teman.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas penulis tergerak untuk melakukan penelitian di sekolah musik IAV dengan judul penelitian “**Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Kegiatan Pembelajaran Vokal Group di Sekolah Musik Indonesian Art Voices**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pendidikan Karakter yang digunakan pada sekolah musik *Indonesian Art Voices* telah menumbuhkan kepercayaan diri, sikap toleransi dan mampu berkerja sama dengan teman pada anak?
2. Apakah implementasi dari Pendidikan Karakter pada sekolah musik *indonesia Art Voices* sudah mampu mengembangkan karakter anak?

1.3 Batasan Masalah

Pendidikan Karakter dalam pengajaran vokal grup kepada anak ditujukan agar dapat membantu Pendidikan Karakter anak yaitu menumbuhkan kepercayaan diri, sikap toleransi dan bekerja sama dengan teman, dengan demikian maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ketiga karakter tersebut yaitu: percaya diri, toleransi dan kerjasama.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diuraikan atas tujuan umum dan tujuan khusus yang diuraikan sebagai berikut.

1. Tujuan umum

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter anak pada kegiatan pembelajaran Vokal Grup di Sekolah Musik *Indonesian Art Voices*.

2. Tujuan khusus

Penelitian ini berusaha mengelaborasi hubungan antara Pendidikan Karakter terhadap karakter anak dalam kegiatan pembelajaran Vokal Grup untuk mengetahui:

- a. Pendidikan Karakter yang digunakan pada sekolah musik *Indonesian Art Voices* terhadap kepercayaan diri, sikap toleransi dan berkerja sama dengan teman pada anak.
- b. Implementasi dari Pendidikan Karakter pada sekolah musik *indonesia Art Voices* dalam mengembangkan karakter anak.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Implementasi Pendidikan Karakter pada anak dalam kegiatan pembelajar Vokal Grup dapat memberikan gambaran bagaimana meningkatkan karakter terutama pada anak sehingga menumbuhkan rasa percaya diri, toleransi, dan kerja sama dengan sesama teman lainnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pemahan penulis mengenai Kegiatan belajar vokal grup untuk pendidikan karakter anak di sekolah musik *Indonesian Art Voices*.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk dapat membuat anak lebih percaya diri, toleransi dan mampu berkerja sama dengan teman lainnya selama kegiatan pembelajaran. Sehingga anak tidak akan menjadi pasif dan dapat mengembangkan karakternya.

c. Bagi peserta didik

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan musikalitas, khususnya kemampuan olah vokal dalam grup.

d. Bagi Pembaca dan Peneliti lainnya

Sebagai masukan dalam penelitian yang relevan terutama dalam mengembangkan Pendidikan Karakter pada anak.

1.6 Tinjauan pustaka

a. Panduan suara

Dalam buku simanungkalit (2008) yang berjudul teknik vokal paduan suara yang diterbitkan oleh PT.Gramedia Pustaka Utama, menjelaskan bahwa paduan suara adalah suara bersama yang dinyanyikan dengan harmoni yang dinyanyikan berbagai warna suara (*timbre*), seperti *sopran*, *mezzo sopran*, *alto*, *tenor*, *baritone* dan *bass*.

b. Pendidikan karakter

1. Menurut Azzet (2011) dalam buku yang berjudul Urgensi Pendidikan Karakter terbitan Ar-Ruzz Media, Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu berkelakuan baik sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter menghasilkan individu yang dapat membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap keputusan yang diambil.
2. Saptono (2011) dalam buku Pendidikan Karakter berkata Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan individu maupun masyarakat. Nilai kebajikan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya sudah disepakati baik secara tertulis maupun tidak tertulis
3. Menurut Kesuma, dkk. (2011) dalam buku Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah terbitan remaja rosdaya karya, pendidikan karakter adalah kegiatan belajar yang mengarah pada penguatan dan pengembangan mental serta perilaku peserta didik.

c. Pembelajaran Vokal

Dalam buku yang berjudul Teknik termudah belajar vokal karangan Soewita (1996) yang diterbitkan oleh Titik Terang dijelaskan bahwa setiap pembelajaran olah vokal dimulai dengan latihan pendahuluan yang berupa latihan menyanyikan tangga nada do re mi fa so la si dalam berbagai variasi.

1.7 Sistematika penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang penulis tulis dalam laporan ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan observasi, manfaat observasi, batasan masalah, lokasi, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan informasi dari teori-teori para ahli yang menjadi dasar dan perbandingan dalam proses observasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi tentang metode yang digunakan dalam penelitian dan data-data uji coba instrumen penelitian.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi data dari hasil pengamatan dan pustaka. Juga pengolahan data yang merupakan perbandingan data lapangan dengan landasan teori.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil observasi dan pembahasan, yang terbagi dalam dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran-saran.